

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Untuk tercapainya suatu tujuan dalam hidup setiap individu tentunya adalah hal yang berbeda-beda antara individu satu dengan yang lainnya, tujuan tersebut dapat tercapai ketika setiap individu mau berusaha dan bekerja keras. Dalam tercapainya tujuan tidak terlepas dari dorong motivasi dalam diri agar dapat tercapainya tujuan yang diinginkan, untuk itu perlu adanya penanaman pendidikan karakter kepada diri setiap individu khususnya kepada generasi muda. Pendidikan karakter merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, maka diperlukan kepedulian dari pemerintah, masyarakat, keluarga, dan lembaga pendidikan. Pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan sangat ideal, khususnya dalam kehidupan sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter pendidik, peserta didik dan seluruh unsur di sekolah. Pendidikan karakter sesuai undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Amanah undang-undang Sisdiknas bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Hal ini selaras dengan pendidikan kewarganegaraan yang mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa serta tidak melenceng dari apa yang di harapkan.

Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang mengkaji sarta akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Sarana pendidikan adalah manusia. Menurut Jumali dkk (2004:1), “pendidikan bertujuan menumbuh-kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab dan normal”. Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila, dalam dunia pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik dapat ditempuh antara lain melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pembinaan prilaku pada siswa juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti yang luhur, pengetahuan dan kemampu-

an dasar berkenaan dengan hubungan dengan warganegara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara, serta menitikberatkan pada kemampuan penalaran ilmiah. Pendidikan Kewarganegaraan menurut Bakry (2009:3), adalah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, dan keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia”. Kewarganegaraan dalam pendidikan merupakan kesadaran dan kecintaan warganegara serta membela bangsa dan negara Indonesia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak memperoleh informasi dengan melimpah, cepat, dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia khususnya perkembangan dunia perfilman. Di Indonesia perkembangan perfilman sangatlah pesat, hal tersebut dikarenakan adanya kemajuan perkembangan globalisasi yang terus menerus berkembang seiring kemajuan zaman, namun sangat disayangkan, perfilman di Indonesia sedikit banyak produser yang memproduksi film bukan sebagai sarana pendidikan melainkan hanya mengarah pada hal hiburan dan keuntungan produser film tersebut.

Masyarakat Indonesia membutuhkan hiburan yang berkualitas khususnya pada film yang mendidik karakter generasi muda. Film yang baik adalah film yang mampu menyampaikan alur cerita dalam film dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap adegannya dapat tersampaikan dengan baik kepada penontonnya.

Film *bidadari-bidadari surga* adalah film drama Indonesia tahun 2012 yang disutradarai oleh Sony Gaokasak diangkat dari novel *best seller* karya Tere Liye. Film ini menceritakan tentang Laisa, seseorang yang berkerja keras dan rela berkorban demi kebahagiaan keluarganya. Laisa merupakan anak tertua di keluarga ibu Lainuri. Laisa sebagai anak tertua dari lima bersaudara Dalimunthe, Ikanuri, Wibisana, dan Yasihnta. Mereka semua bekerja keras, mulai dari menyadap karet di hutan, mengambil kayu, menganyam topi pesanan dan masih banyak lagi. Dengan keadaan seadanya dan fisik yang berbeda dari saudara-saudaranya, Laisa membawa perubahan bagi keluarganya dan warga kampungnya. Laisa mengubah ladang mereka menjadi perkebunan stroberi yang berkembang pesat dan menjadikan keluarganya sukses dibidang materi. Ketika Dalimunthe harus menikah melangkahi Laisa, Dalimunthe sangat merasa bersalah karena kakak pertamanya belum menikah. Dalimunthe dan semua orang sibuk menjodohkan Laisa tanpa memikirkan perasaan Laisa yang sakit karena setiap kali perjodohan itu gagal. Tetapi Dharma berbeda, salah satu teman Dalimunthe yang membuat perasaan Laisa tidak karuan, tetapi kenyataannya Dharma masih beristri. Istri Dharma yang tidak bisa memberikan keturunan merelakan Dharma untuk menikah lagi. Laisa merasa dibohongi atas status Dharma yang sudah mempunyai istri. Dharma meminta maaf bila dia telah menyakiti hati Laisa. Hari pernikahanpun mulai dipersiapkan, tapi menjelang hari bahagia itu tiba, Dharma mendapatkan kabar bahwa istrinya hamil, kabar yang membahagiakan Dharma tapi meruntuhkan harapan Laisa, dan pernikahan itupun gagal berlangsung. Laisa kembali menyibukkan diri di perkebunannya, berusaha tampil seperti tidak

terjadi apa-apa, tapi seolah nasib tak pernah berhenti mempermainkan Laisa. sakit yang dirasa Laisa selama ini adalah kanker paru-paru. Laisa enggan memberi tahu kepada adik-adiknya tentang penyakitnya tersebut, Ia tidak ingin menjadi beban karena penyakitnya. Sampai pada akhirnya Laisa melihat semua adik-adiknya menikah dan hidup bahagia.

Dalam dunia pendidikan, film juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran berdasarkan makna dan nilai-nilai karakter tokoh yang terkandung di dalam alur cerita sebuah film sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran bahkan tujuan pendidikan. Film *bidadari-bidadari Surga* dapat dijadikan sebagai keperluan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui tokoh utama dalam film yang berkarakter kerja keras dan rela berkorban demi masa depan yang lebih baik.

Dengan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kontruksi karakter kerja keras dan rela berkorban dalam film *Bidadari-bidadari Surga* untuk keperluan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Analisis Semiotik).

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Permasalahan yang jelas dan proses pemecahannya akan terarah dan terfokus. Hamidi (2004:43), berpendapat bahwa:

Permasalahan penelitian pada hakekatnya merupakan bentuk lain dari pernyataan permasalahan seperti yang terdapat dalam latar belakang permasalahan. Dalam permasalahan penelitian, pernyataan permasalahan dinyatakan dalam kalimat pernyataan, bukan lagi dari kalimat pernyataan. Istilah pernyataan disini bukan berarti sesuatu yang mengganggu atau menyulitkan tetapi sesuatu yang masih “gelap”, sesuatu yang belum diketahui, sesuatu yang ingin diketahui.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana konstruksi karakter kerja keras dan rela berkorban dalam film bidadari-bidadari surga untuk keperluan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan. Pada penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga dapat berkerja secara terarah. Menurut Hamidi (2004:48), berpendapat bahwa.

Menulis tujuan penelitian sebenarnya ingin memperjelas apa sebenarnya yang hendak diteliti. Esensinya adalah sama dengan kalimat judul, pernyataan permasalahan dan permasalahan penelitian. Tujuan penelitian ini bisa diungkapkan dengan kata-kata, *ingin mengetahui* atau secara lengkapnya: *tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui*.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: “Mendiskripsikan konstruksi karakter kerja keras dan rela berkorban dalam film bidadari-bidadari surga untuk keperluan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan”.

#### **D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

Suatu penelitian sudah tentu diharapkan mempunyai manfaat yang dapat dikembangkan, begitu pula dengan penelitian ini yang nantinya diharapkan memberikan manfaat terutama pada segi teoritik maupun praktisnya, manfaat tersebut secara terperinci adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat atau kegunaan teoritis

- a. Mendapatkan teori baru mengenai kontruksi karakter kerja keras dan rela berkorban dalam film bidadari-bidadari surga untuk keperluan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam teori semiotika dalam mengungkap nilai karakter yang terkandung dalam film sang pemimpi.
- c. Sebagai dasar bagi kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

##### 2. Manfaat atau kegunaan praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk penanaman karakter dalam pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat bagi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

### E. Daftar Istilah

Daftar istilah menurut Maryadi dkk (2010:11), adalah “satu penjelasan istilah yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian”. adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Karakter*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.
2. *Kerja Keras*. Kerja keras adalah usaha maksimal untuk memenuhi keperluan hidup di dunia dan di akhirat disertai sikap optimis. Kerja keras perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. (dangstars.blogspot.com).
3. *Rela Berkorban*. Menurut Rahmadeni (2012), rela berarti bersedia dengan ikhlas hati, tidak mengharapkan imbalan atau dengan kemauan sendiri. Berkorban berarti memberikan sesuatu yang dimiliki sekalipun menimbulkan penderitaan bagi dirinya sendiri.
4. *Film*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3 Depdiknas (2005:316), dirumuskan bahwa film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).

5. *Pendidikan*. Menurut Poerbakawatja dan Harahab yang dikutip oleh Syah (1998:11), pendidikan adalah.

...usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan kemampuan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dan segala perbuatannya,,orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala asrama dan sebagainya.

Kartono (1997:13), pendidikan merupakan:

- 1) Salah satu fungsi humanisasi terpenting dalam pengembangan pribadi anak manusia dan pengembangan kebudayaan nasional, juga sebagai
- 2) Fungsi utama dalam usaha pembangunan, karena pembangunan mutlak memerlukan subjek-subjek yang terdidik.

6. *Analisis Semiotik*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3 Depdiknas (2005:43), analisis adalah “penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb)”.